

**SISTEM PEMBELAJARAN KITAB KUNING METODE SOROGAN DI MTS
MU'ALLIMIN MU'ALLIMAT TAMBAKBERAS JOMBANG**

Alimul Hakim

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

M. Qoyum Zuhriawan

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

hakimalimul955@gmail.com¹, qoyum@unwaha.ac.id²,

Abstract

Yellow books are the main pillars in the tradition of Islamic knowledge that play an important role in education and transmission of Islamic knowledge, but their learning is now increasingly rare in formal institutions and is more often done in Islamic boarding schools. Researchers are interested in exploring more deeply the yellow book learning system using the sorogan method applied at Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang. The purpose of this study was to (1) determine the learning system of the Yellow Book using the sorogan method used at MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang. (2) determine the effectiveness of the sorogan method in improving the ability to read yellow books at MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang. The research method used is qualitative descriptive. This method is a research method based on the philosophy of postpositivism used to research the conditions of natural objects where the researcher is the key instrument. Data collection in this qualitative study used interviews, observations and documentation. The results of this study explain (1) the yellow book learning system using the sorogan method at MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang. Learning the Yellow Book using the Sorogan method at MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang has long been applied to deepen students' understanding, despite facing time constraints and the number of students. Evaluation is carried out to improve the quality (2) Effectiveness of the MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang method. This method is effective in improving reading, translating, and understanding Arabic skills.

Keywords : Learning, Yellow Book and Sorogan

Abstrak

Kitab kuning merupakan pilar utama dalam tradisi keilmuan Islam yang berperan penting dalam pendidikan dan transmisi ilmu Islam, namun pembelajarannya kini semakin langka di lembaga formal dan lebih banyak dilakukan di pesantren. peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai sistem pembelajaran kitab kuning metode sorogan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang. Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui sistem pembelajaran Kitab Kuning metode sorogan yang digunakan di

MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang.(2) mengetahui efektivitas metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang. metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan (1) sistem pembelajaran kitab kuning metode sorogan di MTs Muallimin Muallimat Tambakberas Jombang Pembelajaran Kitab Kuning dengan metode Sorogan di MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang telah lama diterapkan untuk memperdalam pemahaman siswa, meskipun menghadapi kendala waktu dan jumlah siswa. Evaluasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas (2) Mengukur efektivitas metode MTs Muallimin Muallimat Tambakberas Jombang Metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca, menerjemahkan, serta memahami bahasa Arab
Kata kunci : Pembelajaran, Kitab Kuning dan Sorogan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dan memegang peran penting dalam membangun peradaban. Ia menjadi elemen kunci untuk memastikan kelangsungan hidup sekaligus pintu menuju masa depan. Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai proses bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa dengan tujuan membentuk kedewasaan, baik secara intelektual, moral, maupun spiritual (Salam, 1997).

Manusia pada hakikatnya dilahirkan dengan membawa fitrah, yakni potensi dasar yang membedakannya dari makhluk lain. Fitrah tersebut mencakup kemampuan beragama dan keistimewaan berupa akal yang memungkinkan manusia untuk berpikir, mengembangkan diri, beradaptasi, serta membangun relasi dengan lingkungannya. Potensi-potensi ini hanya dapat diaktualisasikan melalui proses pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat dan pada akhirnya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Seiring perkembangan zaman, kebutuhan manusia terhadap pendidikan semakin kompleks dan memunculkan ragam bentuk pendidikan, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal berlangsung secara sistematis dan berjenjang melalui lembaga sekolah, pendidikan nonformal diselenggarakan secara sadar namun lebih fleksibel, sedangkan pendidikan informal berlangsung dalam kehidupan sehari-hari melalui keluarga, masyarakat, maupun pengalaman kerja (Uhbiyati & Ahmadi, 1991).

Di Indonesia, otonomi pendidikan memberi keleluasaan kepada lembaga-lembaga untuk merancang kurikulum dan inovasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini mendorong hadirnya keragaman model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada

aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan budaya (Abror, 2020). Salah satu bentuk lembaga yang konsisten melestarikan tradisi keilmuan Islam adalah madrasah dan pesantren, yang menjadikan kitab kuning sebagai bagian integral dari pembelajaran (Karim, 2020).

Kitab kuning memiliki posisi sentral dalam tradisi pesantren karena bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran para ulama yang otoritatif. Disebut kitab kuning karena pada edisi-edisi awalnya menggunakan kertas berwarna kuning, dan kerap pula disebut kitab klasik karena ditulis dengan bahasa Arab klasik yang berbeda dari gaya bahasa modern. Untuk memahaminya, santri dituntut menguasai ilmu alat seperti nahwu dan shorof, serta menempuh metode khas pesantren, di antaranya bandongan, sorogan, musyawarah (syawir), dan bahtsul masail. Dari berbagai metode tersebut, sorogan menjadi salah satu yang paling menonjol karena menekankan proses belajar individual antara santri dan pengajar sehingga memungkinkan bimbingan langsung secara personal (Mukrimah, 2014).

Pentingnya kitab kuning bagi pendidikan Islam mendorong lahirnya berbagai lembaga pengajaran kitab kuning di Indonesia. Perkembangannya semakin pesat dengan adanya percetakan kitab beraksara Arab dan berdirinya madrasah maupun lembaga pendidikan Islam, sehingga kitab kuning tidak hanya menjadi sarana transmisi pengetahuan agama, tetapi juga fondasi tradisi intelektual Islam di Nusantara (Azra, 2002).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam sistem pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan di Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang. Penelitian ini diberi judul: "Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Metode Sorogan di MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali secara mendalam sistem pembelajaran kitab kuning metode sorogan di MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang. Menurut (Arikunto, 2010), penelitian kualitatif berupaya menggambarkan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. (Moleong, 2016) menegaskan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif, menekankan pada proses, serta menggunakan setting alami sebagai sumber data.

Sedangkan (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berorientasi pada makna.

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data dengan tetap menjaga objektivitas penelitian (Moleong, 2012). Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan secara langsung untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru pengampu kitab kuning, serta peserta didik. Lokasi penelitian dipilih di MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang karena lembaga ini memiliki kurikulum kepesantrenan yang khas, guru yang berkompeten, serta penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning yang diikuti seluruh siswa.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan interaksi langsung dengan informan, serta data sekunder berupa dokumen, arsip, dan literatur terkait (Lofland & Lofland dalam Moleong, 2012). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (Creswell, 2012). Arikunto (2011) menambahkan bahwa teknik dokumentasi dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara berkesinambungan hingga mencapai kejenuhan data (Sugiyono, 2022).

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik member check dan triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, agar data yang diperoleh valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2018). Fadjarani (2020) juga menegaskan bahwa triangulasi penting dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan di MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Metode Sorogan Di Mts Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang

Metode Sorogan dalam pembelajaran Kitab Kuning di MTs Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Tambakberas Jombang diterapkan dengan cara siswa membaca dan menerjemahkan kitab di hadapan guru sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru mendengarkan,

memberikan bimbingan, serta menilai pemahaman siswa terhadap nahwu sorof. Sebelum tampil, siswa berlatih bersama, lalu maju ke depan secara bergiliran. Dalam praktiknya, mereka dapat dipanggil atau ditunjuk langsung oleh guru. Adapun sistem pembelajaran kitab kuning metode sorogan di MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang sebagai berikut ini:

1. Perencanaan Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Metode Sorogan

Perencanaan sistem pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan di MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang telah lama diterapkan sebagai bagian dari tradisi pendidikan di sekolah tersebut. Metode ini dirancang untuk memastikan setiap siswa memahami teks secara mendalam dengan bimbingan langsung dari guru. Dalam praktiknya, siswa terlebih dahulu mempelajari dan memberi makna pada teks Kitab Kuning secara mandiri sebelum membacanya di hadapan guru. Saat membaca, siswa harus menyampaikan makna yang telah mereka pelajari dengan jelas dan tepat. Guru kemudian mendengarkan dengan saksama, melakukan tashih atau koreksi jika terdapat kesalahan dalam bacaan maupun pemaknaan, serta memberikan bimbingan tambahan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap struktur bahasa Arab, khususnya dalam aspek nahwu dan sorof (Sodikin, 2022).

Dengan metode sorogan, siswa menghadap guru/ustadz satu per satu dan menyodorkan kitab untuk dibaca atau dikaji bersama. Guru menyimak bacaan yang dibaca oleh siswa, kemudian mengoreksi serta memberikan arahan. Metode ini tidak hanya melatih kemampuan membaca dan memahami kitab, tetapi juga meningkatkan keterampilan berbahasa Arab secara aktif dan sistematis (Hasibuan, 2018).

Dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar melalui metode sorogan. Faktor-faktor ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukung penting adalah keberadaan kitab-kitab yang dibahas, seperti kitab tafsir, fiqih, hadits, akhlak, dan lainnya. Di sisi lain, faktor penghambat yang sering muncul adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menyiapkan kitab kuning yang akan dipresentasikan kepada gurunya (Izzan & Sofa, 2022).

Selain itu, metode sorogan juga sejalan dengan pembelajaran nahwu yang menekankan sistematisasi dalam memahami kaidah bahasa Arab. Hal ini memperkuat

keterampilan siswa dalam membaca kitab kuning tanpa harakat, yang menjadi ciri khas tradisi pesantren (Seneli, 2005).

2. Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kitab Kuning dengan Metode Sorogan

Pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning dengan metode sorogan di MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditentukan. Dalam praktiknya, setiap siswa diwajibkan untuk terlebih dahulu memahami teks kitab serta memberikan makna (makna gandel/pegon) sebelum membacakannya di hadapan guru. Tahapan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami struktur bahasa Arab, terutama aspek nahwu dan sharaf, sehingga mereka mampu membaca serta menafsirkan isi Kitab Kuning dengan baik. Setelah proses pemaknaan selesai, siswa membacakan hasilnya di depan guru. Guru berperan aktif dalam menyimak, mengoreksi, serta memberikan bimbingan tambahan apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan. Meskipun demikian, pelaksanaan metode ini sering menghadapi kendala, khususnya terkait keterbatasan waktu dan banyaknya jumlah siswa. Hal tersebut membuat guru tidak selalu dapat menyimak bacaan siswa secara menyeluruh satu per satu. Oleh karena itu, dalam beberapa kondisi, guru menggunakan sistem giliran atau menambahkan metode pendukung agar seluruh siswa tetap memperoleh pembelajaran secara optimal.

3. Evaluasi sistem pembelajaran kitab kuning metode sorogan

Evaluasi dalam program ini dilakukan secara berkala, baik setiap minggu maupun setiap bulan, untuk memastikan efektivitas pembelajaran tetap terjaga. Ketua panitia program memiliki peran penting dalam mengoordinasikan proses evaluasi dengan memberikan pengingat secara rutin kepada para guru yang terlibat. Pengingat tersebut bertujuan agar para guru tetap konsisten dalam menyimak dan mengoreksi bacaan kitab yang disampaikan oleh siswa.

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara teratur, diharapkan kualitas pembelajaran Kitab Kuning melalui metode sorogan dapat terus meningkat. Selain itu, evaluasi ini juga menjadi sarana bagi guru untuk menyampaikan masukan terkait kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat guna meningkatkan efektivitas metode yang diterapkan.

b. Efektivitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang

Metode Sorogan diterapkan dalam pembelajaran karena hampir seluruh materi yang diajarkan bersumber dari Kitab Kuning. Pemahaman terhadap kitab menjadi hal yang sangat penting, sehingga diperlukan metode yang efektif untuk membantu siswa dalam mempelajarinya. Sorogan dipilih karena siswa tidak hanya dituntut membaca teks kitab, tetapi juga memahami dan menghafalkan makna dari setiap kata yang telah mereka pelajari. Setelah itu, siswa menyetorkan hasil pemahaman tersebut kepada guru untuk dikoreksi dan dibimbing lebih lanjut. Metode ini dinilai efektif karena mampu membantu siswa memahami isi kitab dengan lebih mendalam sekaligus mengasah keterampilan mereka dalam membaca, menerjemahkan, dan memahami teks berbahasa Arab. Selain itu, metode sorogan juga membentuk kebiasaan membaca yang konsisten, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan bahasa Arab siswa, baik dari segi nahwu, shorof, maupun pemahaman makna secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaannya, metode sorogan menghadapi beberapa kendala. Salah satu hambatan utama adalah meningkatnya jumlah siswa setiap tahun, sementara waktu tatap muka antara guru dan siswa tetap terbatas. Kondisi ini membuat guru kesulitan memberikan bimbingan intensif kepada setiap individu, sehingga proses penyimak dan koreksi bacaan tidak berjalan optimal. Guru juga harus membagi perhatian kepada banyak siswa sekaligus, yang berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran. Meski demikian, terdapat faktor pendukung yang membantu keberlangsungan metode ini, seperti motivasi siswa yang tinggi dalam belajar serta dukungan fasilitas madrasah, termasuk perpustakaan konvensional dan digital yang menyediakan sumber belajar tambahan.

Selain itu, menurut penjelasan salah satu siswa, manfaat metode sorogan adalah siswa dapat memperoleh ilmu baru dari guru melalui pertanyaan-pertanyaan langsung. Jika siswa tidak mampu menjawab, guru akan memberikan jawaban sekaligus penjelasan yang sesuai. Namun, kendala yang sering muncul adalah keterbatasan waktu, karena sebagian siswa membutuhkan waktu lama untuk menjawab pertanyaan, sehingga proses pembelajaran menjadi panjang. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa dianjurkan melakukan mutholaah (belajar mandiri) agar mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat.

Secara umum, metode sorogan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain:

1. Kemajuan santri dapat terlihat secara individu sesuai kemampuan masing-masing.
2. Memudahkan guru dalam mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.
3. Memudahkan guru mengawasi perkembangan siswa secara lebih intensif.
4. Memberikan penekanan kuat pada pemahaman tekstual dan literal.

Adapun kekurangannya adalah:

1. Jika jumlah santri banyak, pembelajaran membutuhkan waktu yang panjang.
2. Menuntut kerajinan, ketekunan, dan kedisiplinan tinggi dari guru
3. Sistem sorogan dianggap sebagai salah satu metode paling sulit dibandingkan sistem pendidikan Islam lainnya (Arhamuddin, 2017).

KESIMPULAN

Metode sorogan dalam pembelajaran Kitab Kuning di MTs Mu'allimin Mu'allimat Tambakberas Jombang merupakan pendekatan tradisional yang masih relevan untuk meningkatkan keterampilan membaca, memahami, dan menerjemahkan teks Arab klasik. Interaksi langsung antara guru dan siswa menjadikan proses pembelajaran lebih intensif, personal, dan terarah, sehingga siswa dapat memahami kaidah nahwu dan shorof secara lebih mendalam. Selain itu, metode ini melatih kedisiplinan, kesabaran, serta tanggung jawab siswa dalam menuntut ilmu secara berkesinambungan.

Namun, dalam praktiknya terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu tatap muka, jumlah siswa yang cukup banyak, serta kemampuan dasar yang berbeda-beda. Kendala ini dapat mengurangi efektivitas bimbingan guru terhadap setiap siswa. Oleh karena itu, evaluasi rutin yang dilakukan setiap minggu maupun bulan sangat penting agar kualitas pembelajaran tetap terjaga. Dengan adanya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, metode sorogan dapat terus dipertahankan sekaligus dikembangkan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan pendidikan modern tanpa kehilangan nilai tradisi pesantren yang menjadi ciri khasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, D. (2020). *Kurikulum Pesantren*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Arhamuddin. (2017). *Penerapan metode sorogan di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur* (Skripsi). Sulawesi Selatan.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2011). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi 2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, A. (2002). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Boston: Pearson Education.
- Fadjarani, N. (2020). Triangulasi sebagai teknik validasi data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(4), 83–90. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1654>
- Hasibuan, H. B. R. (2018). Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. *Tazkiya*, 7(2), 44–55.
- Izzan, A., & Sofa, O. (2022). Pengaruh penerapan metode sorogan dan wetonan terhadap kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpawitan. *Jurnal Masagi*, 1(1), 1–15.
- Karim, B. A. (2020). *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*. Makassar: LPP UNISMUH.
- Lofland, J., & Lofland, L. H. (1984). *Analyzing social settings: A guide to qualitative observation and analysis* (2nd ed.). Belmont: Wadsworth.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mukrimah, S. S. (2014). *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI.
- Salam, B. (1997). *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Seneli, M. S. A. A. (2005). *Metode pembelajaran ilmu nahwu sistem 24 jam*. Surabaya: Terbit Terang.
- Sodikin. (2022). Implementasi metode sorogan dalam meningkatkan pemahaman kitab *Fathul Qarib* di Asrama Al Umamy Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja, Buay Madang, OKU Timur. [Skripsi, Universitas Islam Negeri].
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uhbiyati, N., & Ahmadi, A. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.